

**HUBUNGAN FAKTOR PEMBENTUK SIKAP DENGAN SIKAP PETANI PADA  
PROGRAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KECIL (P4K)  
DI KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN**

Suminah

Staf Pengajar di Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

**ABSTRACT**

*Most farmers are poor farmers characterized with low capital and income degrees. Poor Farmer Income Improvement Program (P4K) was an effort increasing or improving farmer incomes through group efforts, by giving them capital loans to develop or start a bussiness. This research purpose was to evaluate factors building the farmer attitudes, farmer's manners toward P4K and the relation between those bulding factors with farmer's manner towards P4K in Toroh District of Grobogan regency. Basic method used in this research was descriptive analytic with survey technique. Respondence determination used proportional random sampling with 40 people sample. To know the relation between building factors of farmer attitude toward P4K and their manner toward P4K, this research used Rank Spearman (rs) correlation test. The research results showed that farmer's manner toward P4K was agree with P4K. Spearman Rank corellation test at trust level 95 % showed that there were significant between level of credit size with farmer's manner towards P4K, because this could determine the development of ongong bussiness. Incomes had significant, because incomes were related to capacity in fulfilling necessities where less incomes encourage people to get extra income. Spearman Rank corellation test at trust level 99 % showed that there were very significant between non-formal education variables with farmer's manner towards P4K. Non-formal educations enables respondences to share informations about P4K. Age and bussiness outside P4K showed nonsignificant with farmer's manner toward P4K. This was because respondences were member of P4K and their bussiness were determinde by the group.*

*Key words : income, attitudes, P4K programe*

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara agraris mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian yang sebagian besar (80 %) petaninya adalah petani gurem yang memiliki lahan sempit dan modal terbatas. Menurut Sensus Pertanian tahun 2003 oleh BPS jumlah rumah tangga petani adalah 25,6 juta, sedangkan jumlah petani gurem yang menguasai lahan kurang daro 0,5 Ha sebesar 13,7 juta rumah tangga. Di Pulau Jawa jumlah petani gurem mencapai 9,99 juta (71,53 %). Kondisi ini dibarengi adanya dampak krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 lalu. Berdasarkan data BPS (2001), akibat krisis jumlah orang miskin meningkat tajam setelah pada kurun waktu 1976-1996 tingkat kemiskinan menurun dari 40,1% menjadi 11,3%. Studi yang dilakukan BPS, UNDP dan UNSFIR menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin pada periode 1996-1998,

meningkat dari 22,5 juta jiwa (11,3%) menjadi 49,5 juta jiwa (24,2%) atau bertambah 27,0 juta jiwa. Bahkan, *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan jumlah orang miskin di Indonesia pada akhir tahun 2000 mencapai 129,6 juta atau sekitar 66,3 % dari seluruh jumlah penduduk (BPS, 2000).

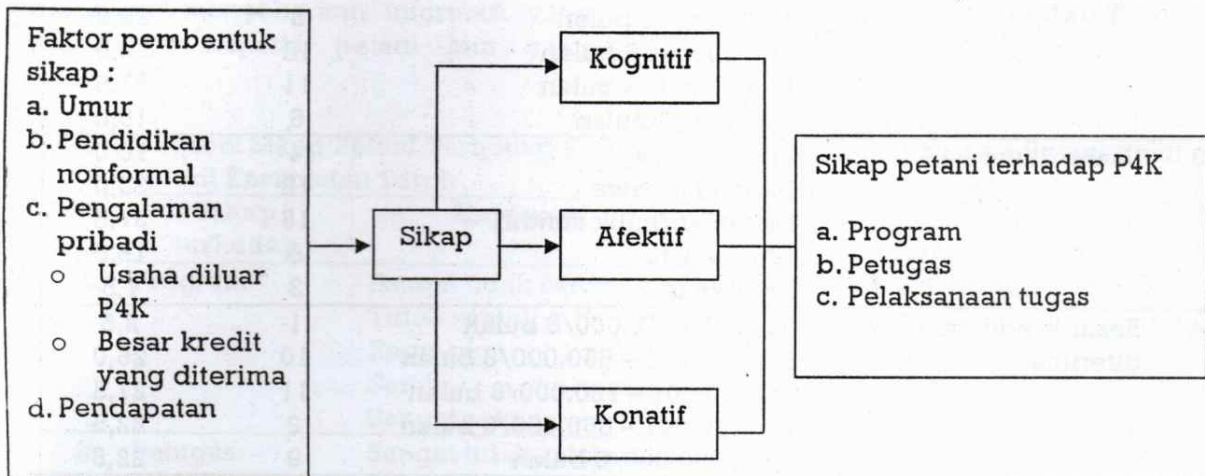
Permodalan merupakan unsur yang *essensial* dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup petani. Ironisnya, keterbatasan modal merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi petani kecil, yang merupakan kelompok terbesar di antara petani Indonesia. Keterbatasan tersebut akan membatasi ruang gerak aktivitas usaha petani yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan. Untuk itu bantuan permodalan sangat diperlukan oleh petani, terutama petani kecil. Salah satunya adalah bantuan melalui Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K).

Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) merupakan program penyuluhan, pada dasarnya adalah pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan sistem pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam memberdayakan para petani-nalayan kecil (Anonim, 2001). Kecamatan Toroh adalah salah satu wilayah tempat pelaksanaan Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K), dan telah berlangsung relatif lama dengan jumlah peserta yang relatif banyak. Untuk itu perlu diketahui factor apa saja yang membentuk sikap petani peserta P4K, bagaimana sikap petani terhadap program P4K, dan bagaimana hubungan antara factor pembentuk sikap dengan sikap petani terhadap program P4K.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengkaji faktor-faktor pembentuk sikap petani peserta Program

Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K); (2) Mengkaji sikap petani terhadap Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K); (3) Mengkaji hubungan antara faktor-faktor pembentuk sikap dengan sikap petani terhadap Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Sikap petani terhadap program P4K diartikan sebagai respon petani terhadap program tersebut. Sikap petani terhadap program P4K meliputi programnya, petugasnya, dan pelaksanaannya. Ada berbagai factor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap suatu obyek, diantaranya adalah umur, pendidikan, pengalaman, dan pendapatan. Dari berbagai teori yang diperoleh kaitannya dengan sikap terhadap Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Hubungan antara Faktor-faktor Pembentuk Sikap Dengan Sikap Petani Terhadap P4K

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar dari penelitian ini adalah metode diskriptif dan dilakukan dengan cara survei. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dalam penelitian ini dipilih Kecamatan Toroh, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Toroh merupakan salah satu wilayah tempat dilaksanakannya P4K dan memiliki peserta relatif banyak dan aktif sampai fase III. Dari 16 desa yang ada di

Kecamatan Toroh diambil 5 desa dengan jumlah peserta terbanyak untuk tiap-tiap bidang usaha. Jumlah sampel sebanyak 40 responden, penarikan sampel tiap desa digunakan teknik *proposional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan bantuan kuesioner dan pencatatan. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara faktor-faktor pembentuk sikap dengan sikap petani terhadap P4K digunakan

analisis korelasi *rank spearman*. Kemudian untuk menguji signifikansi  $r_s$  digunakan uji Z dengan tingkat kepercayaan 95 persen dan 99 persen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan peningkatan pendapatan petani kecil, peranan petani secara perorangan ditentukan oleh beberapa faktor baik faktor internal

maupun faktor eksternal, faktor-faktor tersebut antara lain : umur, pendidikan non formal, Usaha diluar P4K, besar kredit yang diterima, dan pendapatan. Hasil penelitian dapat di lihat dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**A. Faktor-faktor Pembentuk Sikap Petani Terhadap Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K)**

Tabel 1. Distribusi Faktor-faktor Pembentuk Sikap

No	Faktor-faktor Pembentuk Sikap	Kategori	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Umur	25 – 33 tahun	2	5,0
		34 – 42 tahun	17	42,5
		43 – 51 tahun	12	30,0
		52 – 60 tahun	6	15,0
		> 60 tahun	3	7,5
2	Pendidikan nonformal	5 – 7 kali/6 bulan	3	7,5
		8 – 10 kali/6 bulan	8	20,0
		11 – 13 kali/6 bulan	12	30,0
		14 – 16 kali/6 bulan	11	27,5
		> 16 kali/6 bulan	6	15,0
3	Usaha diluar P4K	Tidak punya	4	10,0
		Pertanian/sewa	12	30,0
		Pertanian/milik sendiri	15	37,5
		Wiraswasta	6	15,0
		Kombinasi	3	7,5
4	Besar kredit yang diterima	Rp.300 – 440.000/6 bulan	1	2,5
		Rp. 440.001 – 580.000/6 bulan	10	25,0
		Rp.580.001 – 720.000/6 bulan	11	27,5
		Rp. 720.001 – 860.000/6 bulan	9	22,5
		>Rp. 860.000/6 bulan	9	22,5
5	Pendapatan	Rp.500.000 – 1.000.000/6 bulan	2	5,0
		Rp.1.000.001 – 1.500.000/6 bulan	8	20,0
		Rp.1.500.001 – 2.000.000/6 bulan	16	40,0
		Rp.2.000.001 – 2.500.000/6 bulan	9	22,5
		>Rp. 2.500.000/6 bulan	5	12,5

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan analisis data dapat dideskripsikan bahwa penduduk Kecamatan Toroh yang menjadi peserta P4K meskipun tidak semua responden masuk

dalam usia produktif, namun demikian mayoritas dari mereka adalah usia produktif sehingga dengan banyaknya petani responden yang berusia produktif tentu

saja menjadi asset dan potensi tersendiri bagi Kecamatan Toroh. Dari tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar usia responden adalah masuk pada umur 34 – 42 tahun. Pada usia ini seorang petani dikatakan merupakan usia ideal untuk berusaha dalam rangka mensejahterakan hidupnya, karena umumnya pada umur tersebut seseorang mempunyai kekuatan fisik maupun kematangan psikis yang stabil, sehingga dapat melakukan kegiatan yang digelutinya dengan maksimal. Adapun frekuensi mengikuti pendidikan non formal berkisar antara 11 – 13 kali/6 bulan yaitu sebanyak 12 orang (30 persen). Petani termasuk dalam kategori tinggi yaitu selalu mengikuti penyuluhan pertanian yang diadakan secara rutin oleh PPL setempat. Dalam kegiatan pendidikan non formal ini petani memperoleh tambahan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman serta solusi dari masalah yang sedang mereka hadapi, serta dapat menyebarkan informasi yang diketahuinya kepada petani lain yang

mempunyai usaha diluar P4K sebagai petani dengan status lahan milik sendiri yaitu sebanyak 15 orang (37,5 persen) termasuk kategori sedang, selebihnya ada yang petani penggarap, industri, dan peternakan. Untuk besar kredit, sebagian besar responden mendapat Rp. 580.001 – 720.000 yaitu sebanyak 11 orang (27,5 persen) dan masuk dalam kategori sedang. Untuk besarnya kredit sebagian dari responden mengatakan masih kurang. Untuk pendapatan sebagian besar responden termasuk kategori sedang, yaitu sebanyak 16 orang (40 persen) mempunyai pendapatan antara Rp. 1.500.001 – 2.000.000,- per bulan. Pendapatan ini diperoleh dari pendapatan dari usahatani maupun non usahatani.

#### B. Sikap Petani Terhadap Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) di Kecamatan Toroh

Tabel 2. Tabel Sikap Petani Terhadap Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) di Kecamatan Toroh

No	Sikap terhadap	Kategori	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Program	Sangat tidak setuju	1	2,5
		Tidak setuju	1	2,5
		Ragu-ragu	3	7,5
		Setuju	20	50,0
		Sangat setuju	15	37,5
2	Petugas	Sangat tidak setuju	1	2,5
		Tidak setuju	4	10,0
		Ragu-ragu	11	27,5
		Setuju	16	40,0
		Sangat setuju	8	20,0
3	Pelaksanaan Tugas	Sangat tidak setuju	1	2,5
		Tidak setuju	5	12,5
		Ragu-ragu	10	25,0
		Setuju	19	47,5
		Sangat setuju	5	12,5
4	Keseluruhan	Sangat tidak setuju	1	2,5
		Tidak setuju	2	5,0
		Ragu-ragu	6	15,0
		Setuju	22	55,0
		Sangat setuju	9	22,5

Sumber : Analisis Data Primer

Sikap petani terhadap aspek program dalam P4K sebagian besar adalah setuju, yaitu sebanyak 20 orang (50 persen). Sebanyak 16 orang (40 persen) mempunyai sikap setuju terhadap aspek petugas dalam P4K. Terhadap aspek pelaksanaan tugas dalam P4K, sebanyak 19 orang (47,5 persen) memiliki sikap yang setuju. Kemudian sebanyak 22 orang (55 persen) memiliki sikap yang setuju terhadap P4K secara keseluruhan.

Sikap petani terhadap P4K secara keseluruhan sebagian besar masuk dalam kategori setuju, yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 50 persen dari keseluruhan responden. Ini berarti bahwa sebagian besar responden memiliki pemikiran, tanggapan dan kecenderungan bertindak yang setuju terhadap Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) secara keseluruhan. Sebagian besar responden mengetahui seputar P4K karena mereka mendapat informasi dari penyuluh serta mereka juga dapat meminta informasi yang belum mereka ketahui dan belum

disampaikan oleh penyuluh. Para responden mempunyai tanggapan menyetujui P4K karena responden merasakan manfaat dengan menjadi peserta P4K, yaitu mereka mendapatkan tambahan penghasilan meskipun dalam jumlah yang tidak besar. Selain itu, mereka merasakan bahwa penyuluh akan selalu bersama-sama mereka dalam melaksanakan kegiatan yang ada dalam P4K dan selalu siap memberikan informasi terbaru seputar perkembangan P4K serta siap membantu menyelesaikan setiap masalah yang mungkin terjadi dan dialami oleh responden. Oleh karena itu responden (petani) mempunyai kecenderungan bertindak untuk tetap melaksanakan usaha meskipun P4K telah selesai.

**C. Hubungan Faktor-faktor Pembentuk Sikap dengan Sikap Petani Terhadap Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) di Kecamatan Toroh**

Tabel 3. Tabel Hubungan Faktor-faktor Pembentuk Sikap dengan Sikap Petani Terhadap Program (P4K) di Kecamatan Toroh

No	Korelasi Hubungan	rs	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	Umur (X1) dengan Sikap (Y)	-0,142	-0,886	1,960	nonsignifikan
2.	Pendidikan nonformal (x2) dengan Sikap (Y)	0,409**	2,552	1,960	sangat signifikan
3.	Usaha diluar P4K (X3) dengan Sikap (Y)	0,022	0,137	1,960	nonsignifikan
4.	Besar kredit yang diterima (X4) dengan Sikap (Y)	0,365*	2,278	1,960	signifikan
5.	Pendapatan (X5) dengan Sikap (Y)	0,349*	2,178	1,960	signifikan

Sumber : Analisis Data Primer

Hubungan antara umur petani dengan sikap petani terhadap P4K mempunyai nilai korelasi sebesar -0,142 serta nilai  $Z_{hitung} (-0,886) < Z_{tabel} (-1,960)$ , berarti tidak nyata. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara umur petani dengan sikap petani terhadap P4K. Hal ini dikarenakan responden dalam memberikan sikap didasarkan pada keinginan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk hubungan pendidikan nonformal dengan sikap petani mempunyai nilai korelasi sebesar 0,409 serta nilai  $Z_{hitung} (2,552) > Z_{tabel} (1,960)$ , yang berarti ada hubungan yang nyata. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang nyata antara pendidikan nonformal petani dengan sikap petani terhadap P4K. Hal ini disebabkan dengan adanya pendidikan nonformal responden mendapatkan tambahan pengetahuan

dengan saling bertukar pengetahuan antar anggota ataupun dari penyuluh. Selain itu melalui pendidikan nonformal, responden dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan usulan maupun masukan kepada penyuluh.

Hubungan antara usaha diluar P4K dengan sikap terhadap P4K mempunyai nilai korelasi 0,022 serta nilai  $Z_{hitung}$  (0,137) <  $Z_{tabel}$  (1,960), berarti tidak nyata. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara usaha diluar P4K petani dengan sikap petani terhadap P4K. Hubungan tidak nyata ini disebabkan karena usaha yang akan dilaksanakan ditentukan oleh kelompok, sehingga jika berbeda dengan usaha yang telah dimiliki maka tidak dapat mengembangkan usaha yang sudah dimiliki.

Hubungan antara besar kredit yang diterima dengan sikap terhadap P4K mempunyai nilai korelasi 0,365 serta nilai  $Z_{hitung}$  (2,278) >  $Z_{tabel}$  (1,960), yang berarti ada hubungan yang nyata. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang nyata antara besar kredit yang diterima petani dengan sikap petani terhadap P4K. Hal ini disebabkan oleh besar kredit akan mempengaruhi besar skala usaha yang dapat dilakukan. Semakin besar kredit yang diterima maka semakin besar pula skala usaha yang dapat dilakukan, dan jika usaha dapat dilakukan dalam skala besar maka biaya produksi dapat dihemat.

Hubungan antara pendapatan dengan sikap terhadap P4K mempunyai nilai korelasi 0,349 serta nilai  $Z_{hitung}$  (2,178) >  $Z_{tabel}$  (1,960), yang berarti ada hubungan yang nyata. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang nyata antara pendapatan petani dengan sikap petani terhadap P4K. Hubungan nyata ini disebabkan oleh usaha memenuhi kebutuhan hidup responden. Jika responden merasa kebutuhannya belum tercukupi maka akan berusaha mencari tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian sikap petani terhadap Program Peningkatan Pendapatan petani Kecil (P4K) ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pembentuk sikap petani peserta P4K di Kecamatan Toroh untuk umur sebagian besar berada pada kategori produktif muda (34 - 42 tahun), yaitu sebanyak 17 orang (42,5 persen). Untuk pendidikan nonformal sebagian besar masuk dalam kategori sedang (11 - 13 kali/6 bulan), yaitu sebanyak 12 orang (30 persen). Untuk faktor usaha diluar P4K sebagian besar termasuk kategori sedang, yaitu sebanyak 15 orang (37,5 persen). Kemudian untuk faktor besar kredit yang diterima sebagian besar responden masuk dalam kategori sedang (Rp. 580.001 - 720.000), yaitu sebanyak 11 orang (27,5 persen). Untuk pendapatan sebagian besar responden termasuk kategori sedang, yaitu sebanyak 16 orang (40 persen).
2. Sikap petani terhadap aspek program dalam P4K sebagian besar adalah setuju, yaitu sebanyak 20 orang (50 persen). Sebanyak 16 orang (40 persen) mempunyai sikap setuju terhadap aspek petugas dalam P4K. Terhadap aspek pelaksanaan tugas dalam P4K, sebanyak 19 orang (47,5 persen) memiliki sikap yang setuju. Kemudian sebanyak 22 orang (55 persen) memiliki sikap yang setuju terhadap P4K secara keseluruhan.
3. Pada tingkat kepercayaan 95 persen tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan sikap petani terhadap P4K, tetapi angka cenderung negatif, ini berarti semakin tua sikapnya semakin tidak setuju terhadap program P4K. Demikian juga dengan usaha diluar P4K dengan sikap petani terhadap P4K, ini berarti semakin tinggi kategori usaha sikapnya tidak selalu setuju pada program P4K. Sedangkan faktor yang signifikan besar kredit yang diterima dan pendapatan dengan sikap petani terhadap P4K, yaitu semakin

besar kredit yang diterima dan pendapatannya sikapnya akan semakin setuju. Pada tingkat kepercayaan 99 persen terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor pendidikan nonformal dengan sikap petani terhadap P4K, yaitu semakin sering mengikuti pendidikan nonformal sikapnya akan semakin setuju.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian sikap petani terhadap Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) ini, diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi kelompok peserta P4K
  - a. Untuk usaha pertanian, perlu adanya kerjasama dalam pengadaan sarana produksi pertanian untuk menghemat biaya produksi.
  - b. Untuk usaha peternakan, perlu adanya kerjasama dalam pengadaan pakan dan obat-obatan, karena dengan pengadaan secara bersama-sama akan menghemat biaya.
  - c. Untuk usaha industri krupuk dan kerajinan bambu, perlu adanya kerjasama dalam pengadaan bahan baku dan produksi, karena jika dilakukan bersama-sama akan menghemat biaya produksi.
  - d. Kegiatan administratif perlu ditingkatkan lagi supaya semua kegiatan dapat berjalan dengan teratur dan jelas.
  - e. Perlu ditingkatkan kedisiplinan dalam pembayaran angsuran supaya besar tunggakan dapat diturunkan, sehingga pencairan bantuan kredit berikutnya dapat terlaksana.
2. Perlu ada *reward* bagi penyuluh pendamping yang berprestasi. Karena secara umum kegiatan P4K dapat berjalan lancar, walaupun terdapat tunggakan tetapi relatif kecil, maka perlu adanya tambahan bantuan kredit untuk mengembangkan usaha yang dikerjakan oleh peserta P4K.
3. Dalam menentukan kelompok penerima bantuan kredit, usaha yang telah dimiliki oleh sebagian besar anggota dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri.

4. Karena pendidikan nonformal (penyuluhan) merupakan sarana yang efektif untuk penyampaian informasi, maka dapat lebih diintensifkan dan dimanfaatkan kegiatan penyuluhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1998. *SKB Petunjuk Pelaksanaan Operasional Bagi Pembina P4K Jawa Tengah Tahun Ajaran 1999/2000*. Balai Latihan Penyuluhan Pertanian. Soropandan.
- , 2001. *Penumbuhan dan Pemberdayaan Kelompok Petani-nelayan Kecil (KPK)*. Balai Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Bagian Proyek P4K. Soropandan.
- Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Liberty. Yogyakarta.
- Hamid, E. S dan Mubyarto. 1990. *Kredit Pedesaan di Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1984. *Petani Kecil, Potensi dan Tantangan Perubahan*. Ganesa. Bandung.
- Rahman, H. 1995. *Aspek-aspek Hukum Pemberian Kredit Perbankan di Indonesia*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartwi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Indonesia University Press. Jakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, John L. Dillon, dan J. Brian Hardaker. 1984. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Van den Ban, A. W dan H. S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta